**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara professional. Pendidikan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan sekolah, dimana sekolah merupakan wadah untuk melaksanakan proses pendidikan.

Pada sekolah-sekolah umum atau sekolah reguler, sering dijumpai adanya siswa-siswa yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan meskipun inteligensi mereka tergolong rata-rata atau bahkan di atas rata-rata. Siswa-siswa semacam itu sering disebut anak berkesulitan belajar. Banyak pihak baik orangtua, guru maupun sekolah dan masyarakat yang belum mengetahui tentang anak berkesulitan belajar, kebanyakan dari mereka hanya menganggap malas, atau bodoh kepada anak yang memiliki prestasi di bawah rata-rata. Kesadaran orangtua terhadap permasalahan kesulitan belajar ini masih sangat rendah, mereka hanya menuntut nilai yang baik atau prestasi belajar yang memuaskan tanpa memberikan sebuah bimbingan belajar untuk mengatasi hambatan dalam belajar anak.

Anak berkesulitan belajar mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis maupun oleh sebab lain sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh berada di bawah potensi yang sebenarnya.

Salah satu jenis anak berkesulitan belajar adalah anak berkesulitan membaca adalah disleksia (*dyslexia*). Anak disleksia adalah anak yang mengalami gangguan kemampuan dasar mencakup bahasa atau pemahaman verbal. Anak berkesulitan belajar membaca atau dikenal juga dengan istilah disleksia merupakan bagian dari anak berkesulitan belajar dan juga salah satu dari klasifikasi anak berkebutuhan khusus, tentunya mereka juga berhak memperoleh pendidikan khusus agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 sampai 29 april 2017 di SD Inpres Maccini Baru Makassar kelas II diperoleh data dari sekolah, bahwa terdapat 1 orang siswa yang menglami kesulitan belajar membaca pada murid dibuktikan dengan tidak bisa mengucapkan huruf dengan benar, tidak bisa membedakan huruf, sering membolak balikkan huruf, tertentu seperti b, d, n, m, dan h dan akhirnya mengalami hambatan dalam membaca.

Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran dalam membelajarkan membaca, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu media alternatif yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkesulitan membaca (*Disleksia*) adalah kartu kata adalah salah satu media sederhana dalam membelajarkan anak membaca yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid. Secara umum, kartu kata kata memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan kertas berwarna yang berukuran panjang dan lebar 5 x 7 cm masing-masing berisi satu kata sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid.

Untuk melihat peningkatan penggunaan kartu kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan, maka sangat penting dilakukan penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan kartu Kata pada murid disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid disleksia di Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan kartu kata?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid disleksia di Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar pada saat penerapan kartu kata?
3. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid disleksia di Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penerapan kartu kata?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaankartu kata pada murid disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan kartu kata pada murid disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar ?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan kartu kata murid disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar ?

**D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoretis**

a. Bagi Pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai acuan teori dalam menyusun program dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran atau penanganan murid disleksia.

b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan bacaan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang ingin mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran membaca permulaan murid disleksia.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar khususnya murid disleksia.
3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar khususnya murid disleksia.